

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan Perikanan di Indonesia sangat beragam, mulai dari kegiatan Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya, Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan juga kegiatan Konservasi kelautan. Perikanan budidaya yang dilakukan di Indonesia meliputi budidaya laut, budidaya air tawar, budidaya air payau, perairan umum, dan sawah. Indonesia memiliki potensi budidaya laut mencapai 17,91 juta hektar, yang terdiri dari 2,96 juta hektar air payau, 2,83 juta hektar air tawar, dan 12,12 juta hektar air laut. Saat ini, pemanfaatan lahan baru mencapai 6%. (KKP, 2024). Sekarang ini, komoditas budidaya laut meliputi: ikan kakap, ikan kerapu, ikan beronang, ikan bandeng, rumput laut, dan lainnya termasuk lobster.

Budidaya lobster pasir (*Panulirus homarus*) belum banyak dilakukan di Indonesia, karena baru dimulai tahun 2000 di Nusa Tenggara Barat. Budidaya lobster di Indonesia juga sudah dilakukan di Nanggroe Aceh Darussalam, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan. Namun demikian, perkembangan budidaya lobster masih tergolong lambat. Di lain pihak, Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam untuk pengembangan budidaya laut termasuk budidaya lobster.

Budidaya lobster juga didukung oleh pemerintah yaitu diwujudkan dengan lahirnya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 7 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Lobster (*Panulirus* spp.), Kepiting (*Scylla* spp.), dan Rajungan (*Portunus* spp.) yang dalam aturan ini menuangkan bahwa kegiatan budidaya lobster di luar wilayah Negara Republik dan membeli benih bening lobster tersebut

dari Indonesia, Pembudidaya itu wajib investasi di Indonesia dan berbudidaya lobster di Indonesia. Hal ini merupakan kesempatan untuk masyarakat Indonesia untuk menyerap ilmu budidaya lobster, tentunya dalam hal ini investor tersebut adalah investor dari Vietnam sehingga kedepan Indonesia menjadi salah satu negara penghasil lobster selain Vietnam.

Budidaya lobster pasir (*Panulirus homarus*) telah berkembang menjadi salah satu sektor akuakultur yang bernilai ekonomi tinggi. Permintaan pasar yang terus meningkat, baik di tingkat domestik maupun internasional, telah mendorong eksplorasi teknologi dan strategi budidaya yang lebih efisien dan berkelanjutan. Salah satu aspek krusial dalam keberhasilan budidaya lobster adalah penanganan benih bening lobster pasir (*Panulirus homarus*) pada tahap penebaran awal. Tahapan ini merupakan periode kritis yang menentukan kelangsungan hidup serta pertumbuhan benih hingga mencapai ukuran yang lebih besar untuk pembesaran lebih lanjut.

Penanganan benih bening lobster pada tahap penebaran awal menghadapi berbagai rintangan, termasuk tingkat kematian yang tinggi akibat stres lingkungan, penyakit, persaingan antar individu, serta kurangnya pakan yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang optimal, meliputi teknik aklimatisasi yang tepat, pengelolaan kualitas air yang optimal, pemberian pakan yang sesuai, serta pengaturan kepadatan tebar yang ideal. Implementasi metode yang efektif dalam tahap penebaran akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi produksi dan keuntungan bagi pembudidaya.

Dalam tahap penebaran Benih Bening Lobster, memerlukan perhatian ekstra agar tingkat kelulushidupan mencapai pada titik yang optimal. Maka diperlukan suatu study eksplorasi manajemen penanganan benih bening lobster pasir di Farm Lobster Penyaringan ini ini dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam budidaya lobster pada tahap penebaran awal, dapat diidentifikasi beberapa faktor utama yang menjadi kendala dalam keberhasilan pemeliharaan benih bening lobster, yaitu:

1. Praktek manajemen budidaya benih bening lobster terhadap kelulushidupan (SR) BBL pada tahap nursery.
2. Perlunya kajian mendalam pada faktor faktor yang mempengaruhi manajemen penanganan benih bening lobster

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini tetap fokus dan terarah, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas manajemen budidaya benih bening lobster terhadap Kelulushidupan (SR) BBL pada tahap penebaran awal.
2. Penelitian ini membahas faktor faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam manajemen penanganan benih bening lobster.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa permasalahan utama yang perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktek manajemen budidaya benih bening lobster pasir di Farm Lobster Penyaringan
2. Faktor faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam tahap manajemen penanganan benih bening lobster.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui praktek manajemen budidaya benih bening lobster pasir di Farm Lobster Penyaringan
2. Mengetahui faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam tahap manajemen penanganan benih bening lobster.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi, praktisi budidaya, serta pemangku kepentingan dalam industri perikanan, dengan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan Pengetahuan tentang manajemen budidaya benih bening lobster terhadap kelulushidupan (SR) benih bening lobster.
2. Memberikan Pengetahuan tentang faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam tahap manajemen penanganan benih bening lobster.

Dengan adanya penelitian eksplorasi ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai “raw data” atau data data mentah yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat melahirkan solusi aplikatif dan inovatif dalam manajemen penanganan benih bening lobster mana yang baik. Penerapan strategi yang tepat akan meningkatkan kelangsungan hidup, produktivitas, dan keberlanjutan industri budidaya lobster secara keseluruhan.

